

BAB I

PENDAHULUAN

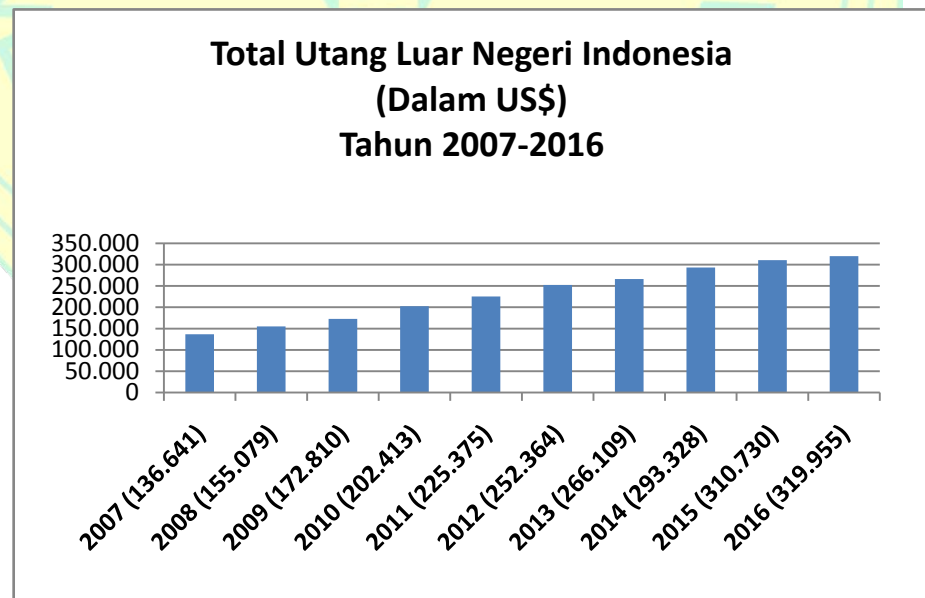
A. Latar Belakang

Pembangunan dan pengembangan ekonomi yang baik tentu diinginkan oleh setiap negara manapun. Dalam pengembangan maupun pembangunan ekonomi di suatu negara, tentunya tidak dapat dilakukan hanya mengandalkan kemampuan dari masyarakat itu sendiri. Sumber daya alam, modal, jumlah penduduk yang memiliki keahlian dan potensi yang baik dalam bidangnya, serta jiwa kewirausahaan adalah pendukung bagi sebuah negara dapat berkembang lebih baik lagi. Segala aspek yang dapat meningkatkan pembangunan ekonomi suatu negara harus dikembangkan sebaik-baiknya, sehingga terjadi pertumbuhan dan peningkatan yang baik dalam perekonomian negara tersebut.

Dalam kepemilikan sumber daya, tentunya setiap negara memiliki perbedaan yang beragam. Menurut Atmadja (2000) negara dapat dikelompokkan menjadi negara yang memiliki sumber daya ekonomi tertentu yang masih sangat kurang dan terdapat negara yang memiliki kelimpahan dalam kepemilikan sumber daya ekonominya. Hal ini dapat kita lihat pada negara berkembang yang rata-rata memiliki tingkat perekonomian yang masih rendah, dimana terlihat sekali ketimpangan yang dapat dibandingkan dengan negara-negara industri maju. Karena hal tersebut diharuskannya negara berkembang untuk mengejar ketertinggalan dalam bidang ekonomi. Faktor

penting lain yang dapat meningkatkan pembangunan ekonomi adalah adanya peran pemerintah sebagai pengendali utama dalam mengatur dan memicu pembangunan ekonomi melalui partisipasi swasta domestik yang dikemukakan dalam bukunya Atmadja (2000).

Saat ini pemerintah Indonesia juga sedang berbenah diri untuk memperbaiki kondisi perekonomian bangsa Indonesia secara masiv. Dengan terus-menerus mengembangkan setiap sektor ekonomi maupun infrastrukturnya. Tetapi tidak dapat dipungkiri, bahwa upaya yang dilakukan untuk mengembangkan pertumbuhan ekonomi tidak hanya didanai dari pendapatan dalam negeri saja tetapi salah satunya didanai juga dari peminjaman modal yaitu utang luar negeri. Peningkatan utang luar negeri setiap tahunnya menjadi sebuah permasalahan, berikut jumlah utang luar negeri di Indonesia.



Grafik 1.1

Sumber : Bank Indonesia (Statistik Utang Luar Negeri Indonesia)

Dari grafik 1.1, terlihat bahwa terjadi peningkatan utang luar negeri yang terjadi terus-menerus dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2016. Peningkatan utang luar negeri yang paling besar dari tahun 2007 sampai tahun 2016 adalah pada tahun 2014 yaitu sekitar lebih dari US\$ 26 Miliar, dapat dilihat dari selisih tahun 2014 dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 rasio pembayaran utang menyentuh level 23,95%, hal tersebut dapat mengakibatkan kinerja utang makin tidak produktif dalam mendorong penerimaan valuta asing (valas). (Laucereno, 2019)

Peningkatan utang luar negeri ini dapat menggambarkan bahwa Indonesia memiliki ketergantungan dalam pendanaannya yang berasal dari modal asing. Sampai pada akhir Januari tahun 2019, Pinjaman Utang Luar Negeri Indonesia mengalami kenaikan yaitu sebesar 5,5 Miliar dolar AS. Dimana pada sektor swasta termasuk BUMN dengan jumlah sebesar 193,1 miliar dolar AS, dan dari sektor pemerintah dan bank sentral dengan jumlah sebesar 190,2 miliar dolar AS (BI, 2019).



Grafik 1.2

Sumber : Bank Indonesia & Kementerian Keuangan

Selain itu terdapat kenaikan rasio utang luar negeri sejak tahun 2012 terhadap produk domestik bruto (PDB). Pada tahun 2018 rasio utang luar negeri terhadap produk domestik bruto bisa tembus hingga 34% per Juli 2018, atau tercatat sebesar 358 miliar dolar AS. Rasio utang luar negeri tersebut terdiri dari utang swasta termasuk BUMN sebesar 177,1 miliar dolar AS dan utang pemerintah dan bank sentral sebesar 180,8 miliar dolar AS. Sementara itu, rasio utang pemerintah yakni 29,7 persen tumbuh 4,1 persen dengan total 177,4 dolar AS. (Bertagar.id).

Tabel 1.1
Kurs Rupiah terhadap USD
Tahun 2009-2016

| Tahun | Kurs (Rupiah/USD) |
|--------------|------------------------------|
| 2009 | 9,400 |
| 2010 | 8,991 |
| 2011 | 9.068 |
| 2012 | 9,670 |
| 2013 | 12.189 |
| 2014 | 12,440 |
| 2015 | 13.795 |
| 2016 | 13.436 |

Sumber : Bank Indonesia

Dari data pada tabel 1.1 tersebut mengalami kenaikan serta penurunan yang fluktuatif. Dan hal ini juga merupakan salah satu indikator lain yang dapat meningkatnya utang luar negeri ditimbulkan akibat nilai kurs yang mengalami fluktuatif dalam setiap tahunnya. Pada saat nilai tukar yang tidak stabil, tentunya dapat merubah perilaku masyarakat yang memiliki uang dan sebuah negara yang sedang menstabilkan perekonomiannya pun juga ikut terpengaruh di dalamnya. Ketidak stabilan ini pun sangat dirasakan oleh negara Indonesia dimana, Indonesia menggunakan sistem nilai tukar mengambang. Hal ini dapat membuat nilai tukar rupiah yang semakin tidak stabil dan akan berdampak juga terhadap perekonomian di dalam negeri.

Penelitian yang dilakukan Anwar A. F(2011) mendukung pernyataan tersebut bahwa dalam waktu penelitiannya utang luar negeri Indonesia mengalami peningkatan yang terjadi secara tidak stabil. Selain itu dalam data

yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, total utang luar negeri yang mengalami penambahan jumlah total uang luar negeri disertai dengan adanya nilai tukar yang terus-menerus tidak stabil dan pertumbuhan ekonomi yang semakin menurun.

Ada dua sumber yang menjadi faktor pendorong bagi pemerintah untuk meminjam keluar negeri yaitu dari sisi dalam negeri (internal), dan dari luar negeri (eksternal)(Soelastiningsih, 2006). Faktor-faktor yang menjadi penyebab dari sisi internal, yaitu :

1. Masih rendahnya tingkat tabungan masyarakat. Rendahnya tingkat tabungan masyarakat disebabkan belum membudayanya kegiatan menabung dikalangan masyarakat dan tidak adanya insentif dalam industri perbankan saat itu.
2. Dana di dalam negeri lebih dibutuhkan oleh sektor swasta yang mulai berkembang peranannya di dalam pembangunan

Faktor-faktor yang menjadi penyebab dari sisi eksternal, yaitu :

1. Suku bunga luar negeri yang lebih murah dibandingkan suku bunga dalam negeri.
2. Dukungan dari badan peringkat internasional.

Sekalipun paradigma masyarakat berpandangan bahwa utang adalah merugikan, tetapi upaya utang oleh pemerintah yaitu untuk memiliki pertambahan modal yang lebih supaya dapat meningkatkan pendapatan

nasional, infrastruktur, maupun pertumbuhan ekonomi dinegara-negara penerimnya. Contohnya adalah pemerintah dapat membuat sebuah pembangunan yang berkelanjutan yang dapat bermanfaat bagi kelangsungan hidup masyarakat dalam bidang pembangunan ekonomi maupun sosial didalam negara tersebut. Pembangunan berkelanjutan tersebut seperti irigasi, bendungan, fasilitas telekomunikasi, tenaga pembangkit listrik, jembatan, jalan raya, sarana transportasi darat, laut, dan udara, fasilitas pendidikan, serta berbagai program pengentasan kemiskinan.(Harinowo, 2002)

Pada hakikatnya memang hutang luar negeri dapat membantu dalam menutupi kelangkaan dana pembangunan kosmetik yang diharapkan dengan pengelolaan dana secara hati-hati dan terarah dapat digunakan untuk membangun proyek-proyek pembangunan yang hasilnya untuk membayar cicilan hutang dan bunganya. Persoalan hutang luar negeri akhirnya menjadi persoalan serius apabila tidak ada kebijakan yang mengaturnya, akibatnya jumlahnya semakin membengkak dan membebankan anggaran negara (APBN). Hutang luar negeri yang skenarionya awal hanya sekedar sebagai pelengkap dana pembangunan, bisa menjadi beban pembangunan itu sendiri. (Yuliadi, 2007)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa pengaruh semakin tingginya utang luar negeri di Indonesia, juga disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Apakah terjadi pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap utang luar negeri ?
2. Apakah terjadi pengaruh Kurs terhadap utang luar negeri ?

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, ternyata masalah utang luar negeri di Indonesia, memiliki penyebab yang sangat luas. Berhubung keterbatasana yang dimiliki peneliti dari segi antara lain : Dana, waktu, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah : “Pengaruh PDB dan Kurs Terhadap Utang Luar Negeri Di Indonesia Pada Tahun 2009-2018”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dia atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagi berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh PDB terhadap utang luar negeri di Indonesia pada tahun 2009-2018?
2. Apakah terdapat pengaruh kursterhadap utang luar negeri di Indonesia pada tahun 2009-2018?

3. Apakah secara bersama-sama terdapat pengaruh PDB dan kurs terhadap utang luar negeri di Indonesia tahun 2009-2018?

E. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat berguna bagi semua pihak pembaca, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang perekonomian khususnya utang luar negeri serta dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya tentang “Pengaruh antara PDB dan kurs dengan utang luar negeri di Indonesia pada tahun 2009-2018”
2. Secara praktis, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan oleh pemerintah dalam pengambilan utang luar negeri dalam meningkatkan perekonomian Indonesia di waktu akan datang. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pada kebijakan dan strategi sebelumnya.